

**Nama : Zulfaa Salsabillah**

**NPM : 2313031038**

**Kelas : B**

**Mata Kuliah : Auditing / Pemeriksaan Akuntansi**

**Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd**

**Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, Ak., Ca., Cra**

---

### **Summary Buku *Principles And Practice Of Auditing***

---

Buku karya Biswa Mohana Jena dan Sanjay Kumar Satapathy, "***Principles and Practice of Auditing***", membahas konsep, prinsip, tujuan, prosedur, dan perkembangan audit dalam dunia bisnis modern. Menurut buku tersebut, istilah auditing berasal dari bahasa Latin *Audire*, yang berarti "mendengarkan", karena pemeriksaan laporan keuangan pada masa lalu dilakukan dengan mendengarkan pembacaan laporan. Audit mengalami banyak perubahan seiring industri berkembang, globalisasi, dan kompleksitas transaksi bisnis. Audit telah berkembang dari sekadar memeriksa catatan transaksi menjadi proses profesional yang sistematis yang memberikan pendapat independen tentang kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Audit adalah pemeriksaan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan peraturan akuntansi dan memberikan gambaran yang akurat dan wajar tentang posisi keuangan dan kinerja bisnis. Tujuan utama audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku dan memberikan keyakinan kepada pemegang saham, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya bahwa data yang disajikan dapat dipercaya. Selain tujuan utama tersebut, audit juga bertujuan untuk menemukan dan menghindari kesalahan dan kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Buku ini membahas perbedaan antara akuntansi (*accountancy*), pembukuan (*bookkeeping*), dan auditing. Akuntansi mencakup pengklasifikasian, peringkasan, dan penyusunan laporan keuangan, sementara pembukuan berkonsentrasi pada pencatatan transaksi secara sistematis. Audit adalah proses yang berbeda karena

bersifat analitis dan independen. Auditor tidak terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi mereka memeriksa dan memberikan pendapat mereka tentang laporan manajemen yang telah disusun. Audit berbeda dari investigasi, yang dilakukan untuk tujuan khusus dan biasanya memakan waktu yang lebih lama. Audit, di sisi lain, dilakukan secara rutin dan biasanya diwajibkan oleh hukum.

Auditor harus memahami berbagai jenis kesalahan yang dapat terjadi saat melakukan audit. Ada beberapa jenis kesalahan akuntansi: *omission errors*, yang berarti transaksi yang tidak dicatat sepenuhnya atau sebagian; *commission errors*, yang berarti kesalahan dalam pencatatan atau *posting*; *principle errors*, yang berarti kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi, seperti salah mengklasifikasikan pengeluaran modal dan pendapatan; *compensating errors*, yang berarti kesalahan yang saling menutupi; dan *duplikat errors*, yang berarti transaksi dicatat dua kali. Karena tidak semua kesalahan langsung dapat dilihat dalam neraca saldo, auditor harus melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

Selain melakukan kesalahan, auditor juga harus mewaspadaikan penipuan atau kecurangan yang direncanakan. Manipulasi laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan penggelapan aset adalah dua istilah yang berbeda. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi dengan melebihkan atau mengurangi laba, menilai aset secara tidak wajar, atau mencatat transaksi palsu untuk menyesatkan pelanggan laporan keuangan. Penggelapan aset biasanya terjadi ketika uang atau barang perusahaan disalahgunakan. Menurut buku ini, auditor bertanggung jawab untuk menemukan indikasi fraud, meskipun audit tidak menjamin bahwa semua kecurangan akan ditemukan.

Audit dilakukan secara berurutan. Ini dimulai dengan perencanaan audit, memahami bisnis klien, menentukan risiko, menilai sistem pengendalian internal, mengumpulkan bukti audit, dan menyusun laporan audit. Pemeriksaan dokumen, konfirmasi kepada pihak ketiga, observasi, wawancara, dan pengujian secara selektif adalah beberapa metode yang digunakan auditor. Auditor tidak memeriksa seluruh transaksi; sebaliknya, mereka menggunakan teknik sampling yang didasarkan pada pendapat profesional auditor. Untuk membentuk opini, bukti audit yang cukup dan relevan sangat penting.

Selain itu, buku ini membahas pentingnya sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Sebelum menentukan skala dan jenis pengujian yang akan dilakukan, auditor harus mengevaluasi sistem pengendalian internal. Selain itu, auditor harus mengikuti prinsip-prinsip dasar seperti integritas, objektivitas, independensi, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan kehati-hatian saat melakukan pekerjaannya. Untuk memastikan bahwa pendapat auditor benar-benar independen, mereka harus independen dari pengaruh manajemen.

Audit kontemporer semakin luas dan tidak hanya audit laporan keuangan. Menurut buku ini, audit saat ini mencakup audit operasional, audit manajemen, audit lingkungan, audit sosial, dan audit lingkungan sistem komputer (EDP). Auditor harus memahami pengendalian berbasis teknologi karena perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi transaksi.

Pada akhirnya, buku tersebut menyatakan bahwa audit memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis. Audit mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Audit tetap menjadi mekanisme penting untuk memastikan keandalan informasi keuangan, meskipun ada beberapa keterbatasannya, seperti bergantung pada bukti yang tersedia dan menggunakan sampel. Audit menjadi bagian penting dari sistem pengawasan keuangan kontemporer karena kompetensi, integritas, dan independensi auditor.